

## HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP KEKAMBUIHAN PASIEN SKIZOFRENIA DIRUMAH SAKIT JIWA TAMPAN PEKANBARU TAHUN 2020

*Lora Marlita<sup>1)</sup>, Viola Oktavia,<sup>2)</sup> Putri Wulandini<sup>3)</sup>*

*Studi D-III Keperawatan*

*Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan*

*Universitas Abdurrah*

*Surel:loramarlita@gmail.com*

### ABSTRAK

Dalam proses penyembuhan penyakit pasien gangguan jiwa sangat diperlukan peran dan dukungan dari keluarga. Karena dengan adanya motivasi yang tinggi dari keluarga akan membuat pasien tersebut merasa nyaman dan lebih percaya diri. Apabila dukungan keluarga baik terhadap proses penyembuhan pasien dengan skizofrenia maka itu akan sangat bermanfaat dan membantu sekali baik terhadap pasien secara langsung dan bagi pihak Rumah sakit secara tidak langsung. Penelitian ini dilaksanakan agar peneliti dapat mengetahui apakah ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga terhadap proses kekambuhan pasien skizofrenia di Poliklinik Rumah Sakit Jiwa (RSJ) Tampan Provinsi Riau. Dalam penelitian ini menggunakan Desain *crosssectional*, dengan sampel yang digunakan sebanyak 181 responden. Pengumpulan data dilakukan pada bulan maret 2020 dengan menggunakan kuesioner. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan didapati bahwa tadanya hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kekambuhan pada pasien skizofrenia. Harapan dari penelitian yang telah dilaksanakan ini agar keluarga bisa lebih optimal dalam berperan mendukung dalam program penyembuhan pasien skizofrenia.

Kata kunci: Dukungan keluarga, Kekambuhan pasien skizofrenia

### ABSTRACT

*In the process of healing mental illness patients are needed the role and support of the family. Because with the high motivation of the family will make these patients feel comfortable and more confident. If family support is good for the healing process of patients with schizophrenia then it will be very beneficial and very helpful both to patients directly and to the hospital indirectly. This study was conducted so that researchers can find out whether there is a significant relationship between family support for the recurrence of schizophrenia patients in the Polyclinic of the Tampan Mental Hospital in Riau Province. In this study using a cross-sectional design, with a sample of 181 respondents. Data collection was conducted in March 2020 using a questionnaire. From the results of research that has been done found that there is a meaningful relationship between family support with recurrence in schizophrenic patients. Expectations from this research that have been carried out so that families can be more optimal in supporting roles in the schizophrenia patient's healing program.*

*Keyword :Family support, Outpatient Response*



## PENDAHULUAN

Setiap tahunnya masalah kesehatan jiwa selalu mengalami peningkatan di dunia kesehatan. Dengan banyaknya jumlah kasus gangguan jiwa juga akan mengakibatkan penurunan produktivitas manusia dan perkembangan yang sangat buruk untuk generasi selanjutnya. Di Negara luar seperti yang mana dengan jumlah penduduk sekitar 250 juta jiwa nya diperkirakan 16 juta masyarakat disana mengalami masalah kejiwaan (Purnomo, 2011).

Di Australia gangguan jiwa terjadi 21,73% dari populasi dan Iran 21,56% dari populasi. Di Indonesia kasus gangguan jiwa bisa menjadi masalah yang besar dan berkepanjangan yang dapat merusak generasi masa depan. Dari hasil survey yang dilakukan oleh Riskedes pada tahun 2013 di dapatkan kasus gangguan jiwa di Indonesia mayoritas berusia 15 tahun keatas dengan kisaran sebanyak 37 ribu orang penduduk. Pada dasarnya kesehatan jiwa merupakan masalah penting yang sehingga perlu menjadi perhatian khusus bagi pemerintahan terutama dalam upaya pencegahan dan pengobatan..

Angka kejadian skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Daerah Jambi pada tahun 2014 merupakan kasus terbanyak dengan jumlah 6.001 pasien atau 52,9% dari jumlah kasus skizofrenia yang ada. Menurut data dari rekam medik yang ada di Rumah Sakit Jiwa daerah Jambi menerangkan lebih dari 90% pasien mengalami halusinasi. Begitu juga Data yang didapat dari

RSKD Provinsi Sulawesi Selatan periode 2015 yang menyatakan sekitar 16.517 orang penduduk mengalami gangguan jiwa. Secara kuantitatif tidak terjadi perubahan yang signifikan kearah yang lebih baik pada penderita gangguan jiwa tersebut, hal ini di buktikan dari hasil survey yang dilakukan pada bulan Januari sampai dengan September 2016, akan tetapi pemerintah selalu berupaya untuk memotivasi pasien untuk melakukan kontroling di RSKD Provinsi Sulawesi Selatan (Data Sekunder, 2016). Dukungan dan peran serta dari keluarga dan orang terdekat sangatlah perlu untuk Penanganan penderita skizofrenia, karena keluarga merupakan salah satu motivator gabi pasien skizofrenia untuk dapat sembuh dan beraktivitas

secara normal. Diantaranya dengan bantuan dan perhatian keluarga dalam merawat dalam sakit maupaun sehat. Disamping itu peran keluarga juga sangat besar dalam upaya pencegahan terjadinya masalah skizofrenia.

Tidak sedikit terjadi kekambuhan pada pasien yang sebelumnya sudah dinyatakan sembuh yang pada akhirnya membuat mereka harus dirawat kembali bahkan dalam jangka waktu yang lama. Keadaan ini biasanya terjadi pada penderita gangguan jiwa kronis, yang mana dalam hal ini diperkirakan sebesar 50% dan 70% pada tahun yang kedua. Maka dari itu sangat di perlukan dukungan sosial yang sangatbesar terutama dari keluarga dan orang terdekat karena

keluarga merupakan pondasi dalam proses penyembuhan pasien gangguan jiwa..

Sangat banyak bentuk dukungan yang dapat diberikan oleh keluarga untuk membantu penyembuhan pasien gangguan jiwa. Diantaranya pada kegiatan minum obat pasien, karna banyak penyebab kekambuhan pasien skizofrenia tersebut adalah Karena ketidak teraturan dalam mengkonsumsi obat. Dalam hal ini keluarga diharapkan mampu membimbing dan mengarahkannya agar dapat minum obat secara benar dan teratur. Disamping itu keluarga juga perlu mengajak pasien bersosialisasi baik dengan anggota keluarga yang lain maupun orang lain disekitar, karena hal ini dapat membuat pasien merasa nyaman dan meningkatkan kembali harga diri pasien.

Dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aprilis pada tahun 2016 didapatkan bahwa terdapat penyebab kekambuhan pasien skizofrenia adalah faktor keluarga yaitu sebesar 46,6% , dimana dalam hal ini keluarga kurang dalam memotivasi dan membimbing pasien terutama dalam proses pengobatan yang dijalani oleh pasien, karna pada dasarnya keluarga yang merupakan factor utama pasien mengalami penyembuhan atau rehospitalisasi. pasien kurang memberikan dukungan terhadap

Berdasarkan data jumlah kunjungan penderita gangguan jiwa di poliklinik RSJ Tampan pada bulan

Desember 2019 sebanyak 330 kunjungan yang merupakan penderita gangguan jiwa

Berdasarkan survey awal yang di lakukan pada tanggal 18 Desember 2019 diruangan poliklinik RSJ Tampan dengan menanyai 4 orang perawat di ruangan mengatakan perlunya dukungan keluarga pada pasien skizofrenia. Selain itu, beralasankan dari pengalaman peneliti saat praktik di RSJ Tampan pasien 5 mengatakan sedih dan marah karena keluarga mereka jarang berkunjung saat mereka di rawat dan ada yang mengatakan keluarga nya malu.

## **2. METODE PENELITIAN**

### **2.1 Jenis Penelitian**

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *crosssectional* yaitu untuk mengetahui hubungan variable independen dan variable dependen ini dituangkan menurut Nursalam, 2011. Pada saat Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan bersamaan pada saat yang telah ditentukan, maksudnya adalah peneliti hanya melakukan satu kali observasi saja terhadap subjek (Notoatmodjo, 2012). Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga terhadap kekambuhan pada pasien skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Tampan Pekanbaru.

### **2.2 Tempat dan Waktu**

Waktu penelitian ini adalah padabulan Januari bertempat di Rumah

Sakit Jiwa Tampan Pekanbaru. Populasi dalam penelitian ini adalah berjumlah 330 orang dengan menggunakan rumus didapatlah sampel sebanyak 181 orang.

### 2.3 Teknik Pengambilan sampel

Sampling adalah proses pengambilan sampel dari jumlah populasi yang dianggap mewakili. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan *accidental sampling* yaitu mengambil pada saat dilakukan penelitian. responden yang ditemukan proses penelitian dilakukan pada saat bersamaan. *accidental sampling* yaitu mengambil responden yang ditemukan pada saat dilakukan penelitian.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Rumah Sakit Jiwa Tampan Pekanbaru didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga Pasien Skizofrenia di Poliklinik Rumah Sakit Jiwa Tampan Provinsi Riau Tahun 2020

| No    | Kategori Dukungan Keluarga | Frekuensi | Persentase |
|-------|----------------------------|-----------|------------|
| 1.    | Baik                       | 108       | 60%        |
| 2.    | Tidak Baik                 | 73        | 40%        |
| Total |                            | 181       | 100%       |

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kekamhan Pasien Skizofrenia di Poliklinik Rumah Sakit Jiwa Tampan Provinsi Riau Tahun 2020

| No    | Kekamhuhan   | Frekuensi | Persentase |
|-------|--------------|-----------|------------|
| 1.    | Kambuh       | 43        | 24%        |
| 2.    | Tidak Kambuh | 138       | 76%        |
| Total |              | 181       | 100%       |

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kekambuhan Pasien Skizofrenia di Poliklinik Rumah Sakit Jiwa Tampan Provinsi Riau Tahun 2020

| No     | Dukungan | Kekambuhan |    |       |   | Jumlah |
|--------|----------|------------|----|-------|---|--------|
|        |          | Kambuh     |    | Tidak |   |        |
|        |          | n          | %  | n     | % |        |
| 1      | Baik     | 2          | 1  | 106   | 5 | 108    |
| 2      | Tidak    | 41         | 26 | 32    | 1 | 2      |
| Jumlah |          | 43         | 27 | 138   | 7 | 6      |

Tabel di atas menjelaskan bahwa pada dukungan keluarga yang tidak baik, didapatkan pasien mengalami kekambuhan sebanyak 26%, selanjutnya pada dukungan keluarga yang baik, pasien tidak mengalami kekambuhan sebanyak 57%. Data di atas menunjukkan bahwa dukungan keluarga yang sangat baik atau tidak baik secara garis besar akan menjadi penyebab pasien skizofrenia mengalami kekambuhan.

Dari hasil analisis *Chi-square* didapatkan hasil bahwa terdapat

hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kekambuhan pasien skizofrenia, dengan p-value 0,000 yang berarti p-value <  $\alpha$  0,05. Penelitian sebelumnya yang juga dilakukan di Poliklinik RSJ Daerah Sumatera Utara, yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga terhadap kekambuhan pasien skizofrenia dengan nilai signifikansi p-value 0,015 artinya < 0,05. Penelitian yang sejalan lainnya menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan sosial keluarga terhadap frekuensi kekambuhan pasien skizofrenia paranoid dengan nilai signifikansi p-value = 0,028 artinya < 0,05. Hasil penelitian lainnya yang juga selaras yang diteliti oleh Saputra (2010), berpendapat bahwa pasien skizofrenia tidak akan mengalami kekambuhan penyakitnya apabila keluarga memberikan dukungan dan motivasi yang baik bagi pasien. Sebaliknya apabila keluarga lengah dan tidak peduli dengan keadaan pasien akan membuat pasien terhambat dalam proses penyembuhan penyakitnya.

## KESIMPULAN

Dukungan keluarga pada pasien skizofrenia di Poliklinik Rumah Sakit Jiwa (RSJ) Tampan Provinsi Riau Baik 60% dan Tidak baik 40%. Sedangkan persentase kekambuhan 24% dan tidak kambuh 76%. Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kekambuhan pada pasien skizofrenia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Riyanto. (2011). *Aplikasi Metodologi Penelitian*. Nuha. Medika Yogyakarta : Rineka Cipta.
- Aprillis, N. (2016). *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kekambuhan Pasien Gangguan Jiwa di Rumah Sakit Jita Tampan Provinsi Riau Tahun 2016*. Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah Vol 9 Jilid 2 No 77: 1-9
- Boeree, C. George. (2013). *General psychology: psikologi kepribadian, persepsi, kognisi, Emosi & Perilaku*. Yogyakarta: Prismsophie
- Effendi, F & Makhfudli, (2009). *Keperawatan Kesehatan Komunitas : Teori dan Praktek dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Friedman, M.M. (2008). *Keperawatan Keluarga: Teori dan Praktik*. Edisi 3. Jakarta: EGC
- Friedman. (2013). *Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Huda, Miftahul. (2016). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Nasir, ABD, dkk. (2011). *Buku Ajar : Metode Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta : Muha Medika.
- Keliat, (2014). *Keperawatan Kesehatan Jiwa Komunitas: CMHN (Basic Course)*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Maslim, Rusdi. (2013). *Diagnosis Gangguan Jiwa , Rujukan Ringkas PPDGJ-III dan DSM-V*. Cetakan 2-Bagian Ilmu Kedokteran Jiwa Fakultas Kedokteran Unika Atma Jaya, Jakarta: PT Nuh Jaya

- Moleong, L. (2012). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Notoatmodjo, S. (2010). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Prabowo,E. (2014). Konsep dan Aplikasi Asuhan Keperawatan Jiwa. Jakarta : Salemba Medika.
- Riskesdas.(2013).Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar. Diakses tanggal 20 Desember 2019. Dari <http://www.depkes.go.id>.
- Yosep, H. Idan Sutini, T (2016). Buku Ajar Keperawatan Jiwa dan Advance Mental Health Nursing. Bandung: Refika Aditam